



PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI TUTOR SEBAYA KEGIATAN P5 PROJECT DEMOKRASI DI SMPN 41 SURABAYA

Ninik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Contributor Email: ninikninik86@gmail.com

Received: Jul 15, 2022

Accepted: Oct 30, 2022

Published: Nov 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/992>

Abstract

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 41 Surabaya for the theme of democracy was integrated into several subjects, namely PKN, Indonesian, Cultural Arts and Javanese in the Merdeka Curriculum. The heterogeneity of students' intelligence in completing group assignments encourages teachers to carry out classroom actions using the peer tutor model. This class action was carried out in two cycles with the same stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. There was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle I. In cycle I, 27 students entered the upper category and in cycle 2 all students (30 people) entered the upper category.

Keywords: *The Activeness; Peer Tutor; Democracy*

Abstrak

Pelaksanaan proyek *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Surabaya untuk tema demokrasi dilakukan terintegrasi pada beberapa mata pelajaran yaitu PKN, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Bahasa Jawa pada Kurikulum Merdeka.* Heterogenisme kecerdasan peserta didik dalam penyelesaian tugas kelompok mendorong guru untuk melaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan model tutor sebaya. Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 27 siswa masuk kategori upper dan pada siklus II seluruh siswa (30 orang) masuk kategori upper.

Kata Kunci: Keaktifan; Tutor Sebaya; Demokrasi

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pemulihan percepatan pembelajaran di Indonesia setelah pandemi covid-19. Kurikulum yang fleksibel sangat relevan digunakan sebagai kurikulum yang menjawab semua kebutuhan belajar para peserta didik sesuai dengan karakter dan perkembangan minat belajar sesuai perkembangan dan irama belajar peserta didik. Institusi penyelenggara pendidikan pada tiap satuan pendidikan bebas menentukan materi-materi pembelajaran yang dipilih berdasarkan karakter dan peluang pengembangan yang menonjol peserta didik tersirat pada tema suara demokrasi P5 project di SMPN 41 Surabaya terintegrasi pada beberapa mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Bahasa Jawa pada kurikulum Merdeka. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Peserta didik akan belajar menelaah tema-tema pilihan pada tiap tahunnya.

Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat relevan dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar berdemokrasi.

Keaktifan siswa sangat terlihat saat bekerja dalam kelompok pada pembelajaran kokurikuler berbasis proyek suara demokrasi P5. Peserta

didik dalam beragam kegiatan pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil OSIS tidak terlepas ada sikap belajar dan bertindak saling bantu antara peserta didik yang lebih paham dan mengerti lebih dulu kepada teman-temannya baik dalam satu kelompok maupun dalam satu kelas, sehingga ada *peer teaching* atau tutor sebaya antara peserta didik. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98).

Peserta didik dapat belajar dari teman-temannya, bebas mengekspresikan segala macam ide, gagasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar berdemokrasi. Peserta didik lebih mudah belajar dengan mengamati, bekerja sama, berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompoknya belajar berdemokrasi menumbuhkan pengalaman belajar mandiri aktif dan kreatif bagaimana menyelenggarakan pemilihan ketua OSIS. Peserta didik belajar berdemokrasi menyelenggarakan pemilihan ketua OSIS dimana seluruh peserta didik kelas 7 sebagai KPPS (penyelenggara pemilihan) bagi warga sekolah.

Heterogenisme kecerdasan peserta didik yang beragam dapat diberikan penugasan berkelompok dalam menyiapkan segala sesuatu yang perlu disiapkan informasi dapat diperoleh dari peserta didik dalam kelompoknya melalui tutor sebaya. Semua kelas menjadi tempat pemungutan suara (TPS) pada saat pelaksanaan pemilihan Ketua dan Wakil OSIS. Sebagai pemilih adalah semua warga sekolah, seluruh peserta didik kelas 7 bertindak sebagai penyelenggara pemilihan ketua dan wakil OSIS dan sebagai pemilih, seluruh peserta didik kelas 8, seluruh peserta didik kelas 9, guru dan karyawan sekolah. Bekerja dalam kelompok peserta didik saling bekerja sama, bergotong-royong, bersinergi dan berkolaborasi menyelesaikan semua bentuk penugasan yang ada dalam rincian kegiatan persiapan pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil OSIS selama 3 bulan mulai bulan Juli hingga September. Peserta didik yang lebih cerdas bisa

mengajari teman-temannya yang kurang dan butuh dibantu dalam pemahaman, pengetahuan dan tindakan tutor sebaya.

Suherman (dalam Anggorowati, 2011) menyatakan bahwa sumber belajar tidak harus selalu dari guru. Sumber belajar dapat diperoleh dari teman satu kelas yang lebih pandai atau dari keluarga. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut Tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai. Siswa menjadi aktif bertanya, menjelaskan, mencari penyelesaian, bekerja sama, saling bantu, bekerja sama dan berkolaborasi dalam kelompoknya.

B. Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 7B sebanyak 30 siswa dari seluruh jumlah siswa kelas 7A-7I. Menurut Arikunto (2006) ada tiga pengertian dari penelitian tindakan kelas. Perencanaan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran P5 Project dilengkapi dengan assessment dalam bentuk deskripsi. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan 3 indikator penilaian (assessment sudah berkembang, mulai berkembang dan belum berkembang). Baik pada siklus 1 dan siklus 2 peserta didik diberikan penugasan yang sama.

Pada siklus 1 tahap perencanaan guru menyiapkan modul ajar pembelajaran project P5 suara demokrasi, guru mengorganisir kelas dan memberikan petunjuk tentang penugasan yang akan diberikan, guru menginstruksikan segala sesuatu yang diperlukan untuk persiapan pemilihan Ketua dan Wakil OSIS. Tahap pelaksanaan guru memberikan informasi tentang pembentukan kelompok kerja dalam kelas, guru menyajikan video pemilihan ketua dan wakil OSIS, guru menginstruksikan bekerja dalam kelompok.

Tahap pengamatan guru mengamati perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran, guru membimbing siswa dalam penyelesaian

penugasan, guru menilai siswa dengan 3 indikator penilaian bernalar kritis, kerjasama dan gotong-royong dengan masing-masing kategori sudah berkembang, mulai berkembang dan belum berkembang (rentang nilai sudah berkembang =80 ke atas, mulai berkembang =60-79, belum berkembang =0-59).

Pengambilan data hasil penelitian adalah penilaian (*assessment*) diambil pada saat pembelajaran dengan kelompok diskusi menyelesaikan penugasan. Analisis data dideskripsikan dari hasil penilaian (*assessment*) siswa dengan 3 indikator penilaian bernalar kritis, kerjasama dan gotong royong dengan masing-masing kategori sudah berkembang, mulai berkembang, dan belum berkembang. Pada tahap refleksi peneliti mengevaluasi dan merefleksi hasil capaian belajar siswa berdemokrasi mencatat hal-hal yang menjadi bagian pelengkap agar dapat tercapai peningkatan belajar berdemokrasi.

Baik pada siklus 1 dan 2 peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sama pada setiap tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Tahap refleksi yang berbeda di siklus 2 pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan teknik pembelajaran tutor sebaya dalam kerja kelompok menyelesaikan beragam penugasan; kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah melaksanakan paparan kelompok bagaimana melaksanakan demokrasi yang sehat, membuat poster, membentuk kelompok tim yel-yel, menentukan pemberian sanksi, menentukan petugas registrasi, menentukan tim perlengkapan, membuat kotak suara, membuat bilik suara, menyiapkan kertas suara, melakukan kampanye, menyiapkan kelas sebagai TPS (tempat pemungutan suara), menyiapkan tinta, menentukan juru penerangan saat proses pemilihan berlangsung, menentukan tim keamanan, dan menentukan petugas dokumentasi pelaksanaan demokrasi. Kerap sekali siswa yang memiliki kompetensi lebih menjadi sasaran tempat bertanya bagi teman-temannya, menunjukkan arah dan langkah penugasan yang harus diselesaikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara umum peneliti menerapkan tutor sebaya pada pembelajaran P5 dalam tema suara Demokrasi. Peneliti menggunakan 2 siklus dalam penelitian ini, peneliti sekaligus guru. Siklus 1 peneliti menyajikan video dari *YouTube (E-resource)* dalam pembelajaran P5 projek suara demokrasi, pengambilan data dengan indikator penilaian yang sama pada rubrik penilaian. Perlakuan yang ditambahkan dalam siklus 2 guru menginstruksikan agar peserta didik bekerja dalam kelompoknya dan saling kerjasama, saling bantu, gotong royong dan berkolaborasi juga melaksanakan tutor sebaya agar peserta didik yang lebih paham dan mengerti bisa mengajari, memberi pengetahuan, wawasan tentang arah dan langkah kegiatan yang harus diselesaikan kepada teman-temannya dalam kelompok dengan beragam penugasan pemilihan Ketua dan Wakil OSIS.

Assessment dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 di kelas 7B sebanyak 30 siswa. Kegiatannya adalah “Simulasi pemilihan Ketua dan Wakil OSIS” pada siklus I dan pada tanggal 24 Agustus 2022 pada siklus 2 dengan uraian kegiatan yang sama setelah mendapatkan pembelajaran P5 project suara Demokrasi selama 1 bulan. Didapatkan data sebanyak 3 siswa yang masih mulai berkembang dalam bernalar kritis, 2 siswa masih mulai berkembang dalam kerjasama, dan 2 siswa masih mulai berkembang dalam gotong royong. Namun seluruh siswa mendapat hasil penilaian sudah berkembang pada siklus 2. Perencanaan pembelajaran P5 Projek berdasarkan alur capaian pembelajaran yang tersirat dalam Kurikulum Merdeka.

1. Hasil

Adanya perlakuan tutor sebaya pada pelaksanaan P5 dalam pembelajaran kokurikuler dengan tema suara demokrasi, seluruh siswa sudah mendapatkan nilai baik sudah berkembang. Ini berarti sudah memiliki ketuntasan. Perlakuan tutor sebaya lebih efektif daripada penyajian video *YouTube* karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan teman-teman dan lingkungannya.

Dokumentasi siklus 1 Penyajian video pemilihan Ketua dan Wakil OSIS dapat dilihat dalam channel YouTube.



(sumber video youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=vKpnkDrVQp4>)

Pada siklus 1 peserta didik diminta mengamati video dari YouTube tentang pemilihan Ketua dan Wakil OSIS. Siswa menerapkan apa yang dilihat dan dicermati dalam video tersebut namun masih memiliki kendala bertanya dan kesulitan menentukan langkah mengambil tindakan menyelesaikan beragam penugasan yang diberikan.

2. Pembahasan

Nilai capaian yang harus dituntaskan siswa minimal 80. Pada siklus 1 sebanyak satu kelompok siswa dengan kategori *upper* (atas = 27) siswa mendapatkan deskripsi nilai sudah berkembang, satu kelompok *middle* (tengah = 3) siswa mulai berkembang, dan tidak ada kelompok siswa *lower* (bawah = 0). Kategori *upper* sebanyak 27 siswa dengan rincian sebanyak 7 siswa mendapat nilai 95, sebanyak 10 siswa mendapat nilai 93 dan sebanyak 10 siswa mendapat nilai 90. Hasil tersebut dapat digambarkan seperti pada grafik 1 dan grafik 2 berikut.



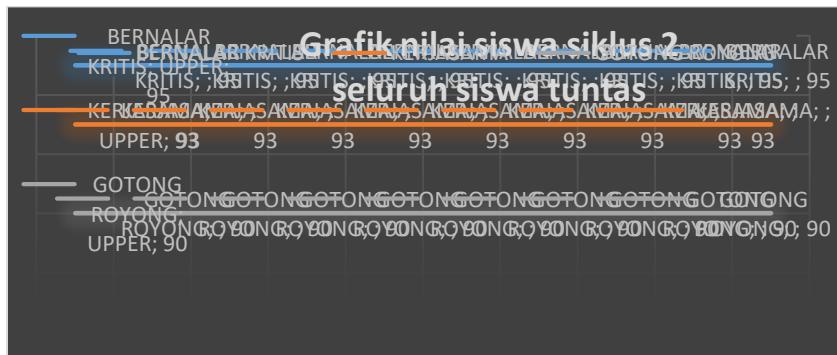
Gambar 1. Grafik Nilai Kelompok Siswa Upper



Gambar 2. Grafik Nilai Kelompok Siswa Middle

Pada siklus 2 seluruh siswa dengan kategori *upper* (atas = 30 siswa) mendapatkan deskripsi nilai sudah berkembang, tidak ada kelompok *middle* dan tidak ada kelompok siswa *lower*. Rentang nilai dan pengategorinya adalah (a) sudah berkembang untuk nilai 80-100; (b) mulai berkembang untuk nilai (60-79); (c) belum berkembang untuk nilai 0-59. Sedangkan nilai tuntas bila memenuhi minimal 80.

Dalam siklus 2 guru menginstruksikan agar peserta didik bekerja dalam kelompoknya dan saling kerjasama, saling bantu, gotong royong dan berkolaborasi juga melaksanakan tutor sebaya agar peserta didik yang lebih paham. Hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai Seluruh Siswa

Berikut adalah dokumentasi siklus 2 Penyajian video pemilihan Ketua dan Wakil OSIS dengan perlakuan tutor sebaya.



Gambar 4. Bekerja Menyelesaikan Proyek Penugasan dalam Kelompok Melalui Tutor Sebaya.



Gambar 5. Pelaksanaan Simulasi Pemilihan Ketua dan Wakil OSIS

D. Penutup

Keaktifan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran kelompok dengan menerapkan perlakuan tutor sebaya. Peserta didik dapat mencari solusi dengan cepat bersama temannya dalam menyelesaikan beragam penugasan sebagai penyelenggara pemilihan Ketua dan Wakil OSIS. Belajar berdemokrasi dengan tutor sebaya dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran kokurikuler berbasis P5.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, narasumber, dan siswa yang berperan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Referensi

- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara.
- Arisandi, Y. (2021). Model Pembelajaran Rolex Berbantuan Media Boneter Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Berbicara Teks Descriptive. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 399-420. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.247>
- Fadilah, Taufiq. (2022). *Panduan P5 Kurikulum Merdeka*. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses tanggal 13-09-2022
<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413112052.pdf>.
- Tinjauan Teoritis Tentang Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dan Hasil Belajar. Diakses tanggal 13-09-2022
- Just Speak. (2021, Oktober 22) Pemilihan Ketua OSIS Periode 2021/2022 (Video) YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=vKpnkDrVOp4>
- Rahmianum, K. (2019). Media Tak-Tik Koper untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Masalah SPLDV Kelas VIII-A SMPN 4 Aceh Tamiang. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 569-590. Retrieved from

<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/109>

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Radjawali Persada

Setiana, S. (2021). Efektivitas Efektivitas Program CATCH Berbasis Tutor Sebaya Ditinjau dari Self-Efficacy dan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 301-330. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.171>

Sumanty, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Drill. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 819-836. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.114>

